

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Lemahnya *corporate governance* sering disebut sebagai salah satu penyebab krisis keuangan di negara-negara Asia (lihat, misal, Johnson dkk., 2000 dan Milton, 2002). Johnson dkk. (2000) dalam penelitiannya, (Deni Darmawati dkk, 2004) telah menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu negara lebih mampu menjelaskan luasnya depresiasi mata uang dan menurunnya kinerja pasar modal di negara-negara berkembang dibandingkan variabel makroekonomika pada periode krisis.

Kondisi perekonomian Indonesia sampai abad ke-21 ini masih carut marut dan belum menunjukkan adanya perbaikan yang cukup signifikan. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang bangkrut, buruknya kinerja perbankan nasional, banyaknya kredit macet, rendahnya daya saing produk-produk Indonesia dengan produk luar negeri, sampai adanya ketakutan pada pemilik dan manajemen perusahaan maupun pemerintah terhadap berbagai konsekuensi yang akan timbul dengan adanya perdagangan bebas.

Seperti halnya negara-negara Asia lainnya, memburuknya perekonomian Indonesia, disebabkan oleh kenyataan bahwa selama ini bahwa Indonesia tidak menerapkan *good governance* sebagai dasar penyelenggaraan pemerintahan yang bersih (Media Akuntansi 2000). Terdapat sinyalemen bahwa krisis ekonomi tersebut dipicu oleh krisis disektor publik yang selama ini menerapkan *bad governance* yang

berakibat pada pengambialan keputusan yang salah serta buruknya manajemen yang pada akhirnya menyebabkan resiko finansial akibat tingginya utang pemerintah dan dunia usaha.

Kinerja perusahaan yang buruk dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah kegagalan perusahaan dalam melakukan pemantauan dan penentuan perencanaan strategis. Dimensi lain penyebab buruknya kinerja perusahaan secara umum adalah pelanggaran terhadap etika bisnis, seperti budaya sogok-menyogok, suap-menyuap, kolusi-korupsi dan nepotisme (KKN) masih marak mewarnai praktik bisnis Indonesia.

Namun demikian, krisis ekonomi yang terjadi telah membawa efek penting yaitu meningkatnya *concern* masyarakat terhadap pentingnya penerapan konsep *good corporate governance* yang sekaligus telah menjadi isu sentral dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi dan pertumbuhan perekonomian yang stabil dimasa yang akan datang. Isu *corporate governance* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepentingan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan (Berle dan Means,1934), dari penelitian Tri Gunarsih dalam Struktur Kepemilikan Sebagai Salah Satu Mekanisme *Corporate Governance*, 2003. Dengan pemisahan ini, pemilik perusahaan memberikan kewenangan pada pengelola (manager) untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya untuk dan atas nama pemilik. Dengan kewenangan yang dimiliki ini, mungkin saja pengelola bisa bertindak yang hanya menguntungkan dirinya sendiri, dengan mengorbankan kepentingan pemilik. Hal ini mungkin terjadi karena

pengelola mempunyai informasi mengenai perusahaan yang tidak dimiliki perusahaan.

Pada saat ini, pembahasan tentang proteksi investor merupakan hal yang sangat krusial. La Porta dkk., 2000 (Deni Darmadi dkk dalam Hubungan *Corporate governance* dan Kinerja Perusahaan, 2004) telah membuktikan bahwa di beberapa negara ekspropriasi yang dilakukan oleh para manajer dan para pemegang saham pengendali (*controlling shareholder*) terhadap pemegang saham minoritas dan para kreditor sangat besar. Pada saat investor mendanai perusahaan, mereka menghadapi resiko dan kadang-kadang besar kemungkinannya bahwa *return* atas investasi yang mereka tanamkan tidak pernah material, karena para manajer dan pemegang saham pengendali melakukan ekspropriasi terhadap mereka.

Corporate governance merupakan serangkaian mekanisme yang dapat melindungi pihak-pihak minoritas (*outside investor/minority shareholders*) dari ekspropriasi yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham pengendali (*insider*) dengan penekanan pada mekanisme legal (Shleiver dan Vishny, 1997), pendekatan legal dari *corporate governance* memiliki artai bahwa mekanisme kunci dari *corporate governance* adalah proteksi investor eksternal (*outsider investor*), baik hukum dan pelaksanaannya. Meskipun reputasi dan gagasan-gagasan yang dimiliki oleh para manajer dapat membantu dalam meraih dana, variasi dalam hukum dan pelaksanaannya merupakan hal utama dalam memahami mengapa perusahaan-perusahaan dalam beberapa negara lebih mudah mendapatkan dana dibandingkan perusahaan-perusahaan yang lainnya.

Studi empiris dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hasil yang berbeda. Misalnya penelitian Daily dkk. (1998) dan hasil survey CBI, Deloitte dan Touche (1996) sebagaimana yang dikutip oleh Kakadabse (2001) dan Young (2003) dalam Deni Darmawati dkk (2004) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan. Di lain pihak, berdasarkan hasil penelitian, Berghe dan Ridder menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *poor performance* disebabkan oleh *poor governance*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Gompers dkk. (2003) yang menunjukkan hubungan positif antara indeks *corporate governance* dengan kinerja perusahaan jangka panjang. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian ini, mendorong peneliti untuk melakukan replikasi dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Deni Darmawati dkk dalam Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan untuk mengetahui tentang pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

B. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini hanya fokus pada pengaruh penerapan *corporate governance* (komitmen terhadap *corporate governance*, hak-hak pemegang saham, tata kelola dewan komisaris, komite-komite fungsional, direksi, transparansi, dan hubungan dengan *stakeholders*) terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran yang dikeluarkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yang dipublikasikan oleh majalah SWA serta terdaftar di BEJ mulai dari tahun buku 2001 sampai dengan 2004.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah penerapan *corporate governance* yang dikeluarkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) di perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh penerapan *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang bersangkutan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi:

1. Bagi pihak akademisi

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan yang bersangkutan.

2. Bagi Pemilik perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bahwa penerapan *corporate governance* dalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan tersebut.
